

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bersifat mutlak, baik dalam kehidupan seseorang keluarga maupun bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dalam bentuk upaya pendidikan, salah satu upaya pendidikan yang paling dikenal adalah belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan individu mengadakan respon terhadap lingkungan (Arsyad, 2011). Pengertian tersebut mengandung arti seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek lainnya.

Pendidikan tidak hanya dilaksanakan oleh siswa normal. Siswa yang berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Anak tunagrahita merupakan bagian dari anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dalam berpikir, emosional, dan sosialnya (Somantri, 2007). Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kemampuan penguasaan kosa kata yang dimiliki. Anak tunagrahita memerlukan perlakuan yang sangat khusus. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat disekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta

dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip teori dan hipotesis-hipotesis (Iskandar, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa IPA adalah sebagai suatu proses upaya manusia untuk memahami berbagai gejala-gejala alam dengan cara yang sistematis dan menghasilkan suatu produk yang telah diuji kebenarannya. Melalui pendidikan ilmu pengetahuan alam diharapkan para siswa akan memperoleh pengalaman dalam bentuk kemampuan untuk bernalar induktif dengan berbagai konsep dan prinsip ilmu pengetahuan alam. Kemampuan yang diperolehnya itu diharapkan dapat digunakan untuk mengungkap fenomena-fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan prinsip-prinsip dari ilmu pengetahuan alam dengan teknologi, mengembangkan kebiasaan dan sikap ilmiah untuk menemukan dan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran IPA harus diajarkan dengan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami konsep IPA dengan baik.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa (Hamdani, 2011). Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran sangat penting. Guru harus mampu memilih strategi dan metode yang sesuai agar tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, maka terciptalah interaksi edukatif. Seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, serta metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa bagian tunagrahita ringan (SMPLB-C) terutama yang sedang berjalan, tidak lepas dari

pemilihan metode pembelajaran, dalam pelaksanaannya guru menempati posisi yang sangat sentral, karena guru yang diberi wewenang dan tanggung jawab langsung dalam pendidikan dan pengajaran. Untuk melaksanakan tugas dengan baik guru perlu memiliki keterampilan dalam menguasai materi yang akan diajarkan, mengelola strategi belajar-mengajar, menerapkan metode atau teknik mengajar yang tepat. Walaupun guru telah berusaha seoptimal mungkin dengan kompetensi yang ada agar siswa memperoleh hasil yang baik tetapi masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan belajar siswa itu tidak hanya ditentukan oleh guru. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut akan membantu guru dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Rahardja, 2015) (dalam Artadana,dkk 2015).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMPLB AKW II Surabaya kondisi pembelajaran IPA yang disajikan guru secara umum masih belum tepat sasaran bahkan cenderung menerapkan seadanya sesuai dengan konteks buku yang disodorkan tanpa terlebih dahulu menganalisis rambu-rambu kurikulum sebagai induk dari kelengkapan pembelajaran. Akibat penerapan pembelajaran yang seadanya tersebut, maka proses pembelajaran tidak efektif akan menimbulkan verbalisme dalam diri peserta didik serta rendahnya hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran IPA dalam dunia pendidikan Indonesia terkesan sulit, mahal dan serius, sehingga masih banyak siswa yang berpendapat bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sangat sulit dipelajari sehingga sebagian besar siswa kurang tertarik pada pelajaran IPA. Pembelajaran IPA menjadi kegiatan

yang membosankan, hal tersebut terlihat dari hasil perolehan nilai para siswa. Pembelajaran IPA yang dilakukan juga kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Pengembangan kreativitas guru dengan memanfaatkan lingkungan sekitar serta bahan-bahan yang ada untuk pembelajaran IPA merupakan salah satu upaya agar seluruh kendala dalam proses pembelajaran IPA dapat teratasi dalam situasi dan kondisi apapun. Selain itu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa adalah pembenahan metode dan teknik pembelajaran, mengingat tingkat alami secara berpikir yang dominan dapat meniadakan kesulitan para siswa. Guru disarankan menggunakan dan memanfaatkan benda-benda manipulatif dan keadaan yang realistik, dengan benda-benda manipulatif agar siswa dapat lebih memahami konsep dan makna. Sehubungan dengan masalah tersebut maka penggunaan metode yang sesuai dengan yang diharapkan adalah metode Demonstrasi Individual Visual (DIV).

Metode DIV adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru, para sumber dan orang lain dengan sengaja mempertunjukkan atau memperagakan langkah-langkah proses yang disertai penjelasan, ilustrasi seperlunya dan siswa mengamati dengan seksama (Majid, 2014). Seorang guru dapat menyampaikan pelajaran secara langsung dan siswa akan dapat mengamati secara langsung, sehingga siswa dapat memahami penjelasan dengan lebih baik dan memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman. Siswa dapat mengamati secara langsung sehingga siswa akan terlatih untuk berkonsentrasi dan siswa lebih berani mengajukan pertanyaan dibandingkan jika hanya mendengar ceramah dari guru.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran akan membantu kelancaran efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang ingin dicapainya.

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (Toernaliyah, 2013). Kualitas aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 23% yaitu dari siklus I sebesar 61% menjadi 84% pada siklus II. Sedangkan kualitas aktivitas siswa meningkat sebesar 15,65% yaitu dari siklus I sebesar 68% menjadi 83,65% pada siklus II. Hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar klasikal siswa mengalami peningkatan sebesar 28,6% yaitu dari siklus I sebesar 57,1% menjadi 85,7% pada siklus II. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar ataupun pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi organ pernapasan manusia. Pembelajaran materi organ pernapasan manusia ini diperlukan pemahaman yang lebih mendalam agar siswa dapat memahami konsep dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini menggunakan metode Demonstrasi Individual Visual (DIV) sehingga dapat memudahkan siswa untuk belajar memahami konsep IPA.

Hasil observasi di SMPLB-C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya, menunjukkan bahwa alat-alat pembelajaran IPA yang seharusnya ada, kurang terlengkapi, akibat kurangnya dana perlengkapan sekolah, disamping itu kurangnya perawatan menyebabkan sebagian barang hilang atau rusak, selain itu fasilitas pembelajaran IPA seperti laboratorium dan alat praktikum di SMPLB

sangat terbatas yang mengakibatkan minat belajar siswa rendah, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat mencapai hasil belajar IPA dalam proses pembelajaran secara maksimal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dibutuhkan inovasi baru dalam penerapan pembelajaran dapat dipahami secara maksimal oleh siswa terutama siswa Tunagrahita, hal tersebut mendasari dilaksanakan penelitian tentang **“Implementasi Metode Demonstrasi Individual Visual (DIV) Terhadap Pemahaman Konsep IPA Pada Siswa Tunagrahita”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Metode yang digunakan guru membosankan.
2. Kurangnya alat- alat pembelajaran IPA.
3. Pembelajaran terkesan sulit dipahami dan mahal.
4. Guru kurang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana implementasi metode DIV terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa tunagrahita kelas VII SMPLB-C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya ?
2. Bagaimana respon siswa dalam mengimplementasikan metode DIV terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa tunagrahita kelas VII SMPLB-C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya ?

3. Bagaimana keterlaksanaan dalam mengimplementasikan metode DIV terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa tunagrahita kelas VII SMPLB-C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya ?
4. Bagaimana pemahaman konsep IPA setelah pembelajaran menggunakan metode DIV pada siswa tunagrahita kelas VII SMPLB-C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Mengetahui implementasi metode DIV terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa tunagrahita kelas VII SMPLB-C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya.
2. Mengetahui respon siswa setelah menerima pembelajaran dengan metode DIV terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa tunagrahita kelas VII SMPLB-C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya.
3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran metode DIV terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa tunagrahita kelas VII SMPLB-C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya.
4. Mengetahui pemahaman konsep IPA setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi individual visual (DIV) pada siswa tunagrahita kelas VII SMPLB-C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran terhadap pemahaman pelajaran IPA.
3. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai acuan penelitian lebih lanjut.

F. Batasan Penelitian

1. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode demonstrasi individual visual (DIV).
2. Implementasi penelitian pada siswa tunagrahita kelas VIII SMPLB-C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya tahun ajaran 2017-2018 pada semester I.
3. Materi yang digunakan adalah organ pernapasan pada manusia.
4. Indikator pemahaman konsep untuk penelitian adalah memberikan contoh, menjelaskan, dan menduga .

G. Definisi Istilah

1. Metode demonstrasi individual visual (DIV) adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa Tunagrahita secara nyata atau tiruan (Majid, 2014).
2. Pemahaman konsep adalah pemahaman siswa di mana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Jadi pemahaman konsep-konsep IPA adalah proses

pemaparan kembali suatu gagasan/ konsep IPA dengan rinci dan jelas melalui pengamatan (Trianto, 2013).